

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesempatan untuk mendapat pekerjaan akan lebih mudah bila seorang pencari kerja mempunyai latar belakang pendidikan tinggi, hal tersebut disebabkan karena melalui pendidikan, individu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu seorang tenaga kerja harus menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau Universitas, pendidikan tinggi yang berkualitas dengan hasil yang memuaskan sangat diharapkan oleh seluruh mahasiswa, karena biaya pendidikan yang memunculkan suatu fenomena yang berkembang, yaitu banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Handianto & Johan dalam Daulay & Rola, 2012).

Cohen (Daulay & Rola, 2012) mengemukakan kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru dikalangan mahasiswa, bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part-time work*), beragam alasan melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, mulai dari masalah ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang, motivasi mahasiswa tersebut berbeda-beda, ada yang ingin membantu orang tua dalam membiayai kuliah, ingin hidup mandiri dan mencari pengalaman kerja, di sisi lain masalah yang perlu di waspadai oleh mahasiswa yang bekerja adalah pekerjaan yang membuat mahasiswa lalai akan tugas utama yaitu belajar, begitu juga hal yang menjadi suatu kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah untuk membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan- urusan lain. Lebih lanjut

mendapatkan prestasi akademis yang memuaskan di perlukan adanya kesiapan belajar di perguruan tinggi yang mencakup kesiapan mental dan ketrampilan belajar, salah satu keterampilan belajar yang mempunyai peran penting dalam menentukan kesuksesan di perguruan tinggi adalah kemampuan merugulasi diri dalam belajar atau di sebut juga dengan *self regulated learning*.

Self regulated learning adalah konsep mengenai bagaimana seseorang menjadi pengatur bagi belajarnya sendiri, *selfregulated learning* merupakan sebuah proses dimana peserta didik mengaktifkan dan mendorong kognisi (*cognition*), perilaku (*behaviour*) dan perasaannya (*affect*) yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian suatu tujuan belajar. Agar mencapai tujuan belajar tersebut, peserta didik yang menerapkan *self regulated learning* mendekati tugas belajar dengan berbagai strategi manajemen sumber daya seperti memilih atau mengatur lingkungan fisik untuk mendukung belajar dan mengatur waktu mereka secara efektif .(Zimmerman & Pons dalam Dulay & Rolay 2012)

Self regulatedlearning menggambarkan proses dimana seorang pelajar secara aktif berubah kemampuan mental ke dalam kinerja akademik melalui tujuan yang dihasilkan sendiri, *self regulatedlearning* lebih dari sekedar ciri melekat pada keahlian dengan keahlian tertentu pada pengetahuan, *self regulated learning* menggabungkan kesadaran diri, pengetahuan dan perilaku yang dibutuhkan untuk berhasil memenuhi tujuan pembelajaran (Zimmerman dalam Greene, Bolick, Caprino, Deekens, Ve, Yu, Jackson 2015)

Zimmerman (Ormrod, 2008) beberapa elemen dari pembelajaran yang bersifat *self-regulated*, usaha yang secara sadar memfokuskan perhatian dan

kemampuan untuk menyelesaikan tugas belajar yang singkat di rumah, beberapa elemen yang lainnya seperti perencanaan dan motivasi diri. Zimmerman (Omrod, 2008) mengemukakan dalam batas tertentu, pembelajaran yang bersifat *self regulated learning* barangkali berkembang dari kesempatan terlibat dalam aktivitas-aktivitas belajar yang sesuai usia dan idependen dan kesempatan mengamati orang lain mencotohkan (*model*) strategi pengatauran diri yang efektif.

Seseorang yang menerapkan *self regulated learning* dalam dirinya bisa mengaplikasikan langkah-langkah dan beberapa strategi belajar berdasarkan regulasi diri dengan memulai kegiatan belajar dengan tujuan untuk memuaskan rasa ingin tahu, ingin menjadi lebih kompeten dan ingin membanggakan orang tua dan ingin meningkatkan kemandirian dan mengkombinasikan dengan strategi regulasi lain, seperti membuat rangkuman materi kuliah, membuat kata- kata kunci dengan istilah yang lucu yang mudah diingat. (Fasikhah & Fatimah, 2013)

Sebagian mahasiswa menggunakan strategi *self regulated larning* untuk tercapainya tujuan kemampuan, seperti rasa ingin mengerjakan tugas dengan lebih baik daripada teman lain di kelas, membandingkan pekerjaannya dengan pekerjaan teman lainnya, menghubungkan materi kuliah dengan pengalamannya atau topik yang mereka minati dan selalu mengingatkan pada dirinya tentang betapa pentingnya mendapat peringkat yang baik dan membuat jadwal belajar. Dengan menggunakan strategi regulasi mahasiswa merasa percaya diri, bisa mengatur motivasi dalam belajar dan dapat mengatur waktu dengan lebih optimis dalam mencapai tujuan belajar.(Fasikhah & Fatimah, 2013)

Mahasiswa yang tidak menerapkan *self regulated learning* banyak memiliki masalah seperti motivasi yang rendah, malas dalam belajar, kurang percaya diri, belajar atau membaca tetapi mudah lupa, kurang berminat terhadap materi perkuliahan, tidak memiliki tujuan dalam belajar, merasa materi kuliah kurang penting, merasa tidak memiliki waktu belajar karena kegiatan lain, sering lupa mengerjakan tugas kuliah dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sering tidak masuk kuliah serta seringkali datang terlambat masuk kuliah. (Fasikhah & Fatimah 2013)

Mahasiswa yang bekerja dengan adanya aktivitas pekerjaan membuat mahasiswa lupa akan tugas utamanya yaitu belajar, hal ini disebabkan mahasiswa merasa sudah bisa mendapatkan uang dan kuliah hanya memenuhi kewajiban agar bisa lulus dan mendapatkan ijazah sehingga motivasi dan tujuan yang mereka miliki tidak lagi berorientasi pada pembelajaran, hal ini tentunya akan mempengaruhi *self regulated learning* mahasiswa tersebut, dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja, mahasiswa yang tidak bekerja memiliki motivasi dan tujuan belajar yang lebih berorientasi pada pencapaian tujuan belajar sehingga mereka lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar. (Furr & Elling dalam Daulay & Rolay, 2012)

Mahasiswa yang bekerja, melakukan kegiatan akademis sekaligus mencari uang bukanlah hal yang mudah, karena dapat menyebabkan stres, mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Jika hal tersebut terus terjadi tentunya dapat mempengaruhi afeksi, pikiran dan tingkah laku mahasiswa dalam penerapan *self*

regulated learning untuk menunjang prestasi belajar yang memuaskan.(Furr & Elling dalam Dauley & Rolay, 2012)

Di sisi lain masalah yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa yang bekerja adalah pekerjaan bisa membuat mahasiswa lalai akan tugas utamanya yakni belajar. Hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain, mahasiswa yang memiliki kemampuan mengatur waktu yang baik dan memiliki batas waktu untuk setiap pengerjaan tugasnya adalah salah satu kriteria mahasiswa yang berhasil. (Dulay & Rola, 2012)

Berdasarkan hasil wawancara beberapa mahasiswa yang bekerja. W (22 tahun) mahasiswi Universitas Muria Kudus yang bekerja untuk meringankan beban orang tua dan untuk mengisi waktu luang, W bekerja di salah satu pabrik yang berada di PATI. W mengaku keteteran untuk mengatur waktu kuliah dan bekerja. Apalagi jika perusahaan memberlakukan jam malam membuat W kesulitan mengatur waktu, jika W sedang mendapatkan shif malam W harus bekerja dari jam 11 malam sampai jam 7 pagi. Bahkan W mengaku tidak sempat tidur untuk mengejar waktu kuliah, W mengaku capek dan mengantuk, W juga sulit berkonsentrasi saat kuliah, W juga tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh dosen. Hal itu yang membuat IPK yang W peroleh sering menurun karena kesibukan yang ia miliki, W mengaku sering keteteran dalam mengerjakan tugas yang di berikan kepadanya, sehingga membuat malas dan sering menunda-nunda pekerjaan di tambah lagi waktu di miliki sangat tidak memungkinkan untuk W

belajar seperti mahasiswa pada umumnya. (wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2018)

Hal sama juga di ungkapkan oleh V (21 tahun) mahasiswa Universitas Muria Kudus V bekerja di bidang Home Industri, V mengalami kesulitan mengatur pekerjaan dan tugas-tugas kuliah. V sering terlambat untuk masuk kuliah karena sering lembur bekerja. V harus bekerja dari siang sampai malam membuat capek dan lelah, hal itu membuat V kesulitan dan tidak paham dengan materi yang di ajarkan dosen sehingga kesulitan membagi waktu yang mengakibatkan keteteran untuk mengatur belajarnya dalam kuliah maupun bekerja. (Wawancara dilaksanakan 21 maret 2018)

Begitu halnya yang tertangkap dari hasil wawancara dengan E (22 tahun) mahasiswa Universitas Muria Kudus jurusan Ekonomi, E mengaku awalnya bisa mengatur kuliah sambil bekerja tapi lama ke lamaan E keteteran membagi waktu dalam kuliah sambil bekerja, setelah pulang kuliah E langsung bekerja sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*) dan baru pulang pada malam hari, jadi E tidak sempat untuk menyelesaikan tugas dari dosen. Meskipun ada waktu luang E mempergunakan waktu untuk beristirahat karena E sering lelah saat bekerja. apalagi E juga mengakui dengan keterbatasan waktu yang di miliki membuat E semakin tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal itu yang membuat E sering ketinggalan mata kuliah yang diajarkan oleh dosen, sehingga membuat motivasi belajar dalam diri E rendah.(Wawancara di laksanakan pada tanggal 21 maret 2018)

Metallidou & Vlachou (Novita & Latifah 2014) mengemukakan mahasiswa yang termotivasi akan menggunakan strategi dalam belajar yang dapat menjaga tingkat ketertarikan dan perhatian terhadap materi pelajaran. Zimmerman (Novita & Latifah, 2014) mengemukakan strategi pengaturan diri dalam belajar *self regulated learning* adalah proses dan aktivitas yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan atau kemampuan yang melibatkan persepsi dan tujuan pembelajaran.

Self regulated learning dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah motivasi, motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa secara positif berhubungan dengan *self regulated learning*. Motivasi dibutuhkan mahasiswa untuk meningkatkan strategi *self regulated learning* yang akan mempengaruhi proses belajar. Mahasiswa akan lebih efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dalam diri akan meningkatkan strategi *self regulated learning* dalam belajarnya. (Cobb dalam Daulay dan Rola 2012)

Corno (Aimah & Ifadah 2013) mengemukakan bahwa motivasi dalam *Self regulated learning* tentu sangat penting kedudukannya mengingat hal tersebut merupakan bagian untuk mencapai suatu target tertentu. Zimmerman (Aiman dan Ifadah, 2013) mengemukakan motivasi dalam belajar menjadi indikator pada seseorang untuk menjadi pembelajar yang mandiri dengan menemukan tujuan belajar serta motivasi dari dalam untuk meningkatkan tujuan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar.

Dengan adanya motivasi dan kemauan individu berkomitmen pada tujuan tertentu dan kemudian secara sadar mengendalikan tindakan demi mencapai tujuan, Perspektif. Pada penelitian Zimmerman tentang kognisi implisit yang menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku kita dimotivasi dan diatur oleh proses yang tidak sadar dan otomatis. (Bargh, Chartrand, Lazarus & Epstein dalam Roeser & Peck 2009)

Pembelajaran *Self Regulated Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa, pengelolaan diri dalam belajar mengambil tanggung jawab terhadap kegiatan belajarmahasiswa, mahasiswa menggunakan strategi untuk mengatur dirinya. Mahasiswa mendefinisikan tujuan dan masalah-masalah yang mungkin akan dihadapinya dalam mencapai tujuan, seseorang akan mengembangkan tingkat kemampuan dalam belajar untuk pencapaian tujuan yang diinginkan. (Combs dan Morzano dalam Juniayanti, Sedanayasa, Margunayasa 2016)

Hasil penelitian Juniayanti, Sedanayasa, Margunayasa (2016) menunjukkan adanya pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap motivasi belajar, mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri cenderung melakukan motivasi belajar dan berbuat lebih baik dalam melakukan pembelajaran mandiri. Demikian juga mahasiswa yang fokus pada pemebelajaran, penguasaan dan peningkatan diri lebih cenderung melibatkan diri dalam belajar.

Begitu pula dengan manajemen waktu akademik menggambarkan usaha mahasiswa untuk menggunakan waktu mereka dengan sengaja dan efisien untuk

meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan penting dalam jangka waktu tertentu. Manajemen waktu tidak dianggap sebagai satu sifat, kemampuan atau keterampilan, melainkan dicirikan sebagai proses multidimensional yang dengannya seseorang dengan sengaja mengatur kapan, di mana dan berapa lama mereka terlibat dalam pekerjaan akademis. Dengan demikian, manajemen waktu sesuai dengan kerangka kerja *self regulated learning* dimana ia digambarkan sebagai manifestasi pengaturandiri terhadap perilaku terbuka mereka. (Dembo & Eaton dalam Wolters, Won & Hussain 2016).

Manajemen waktu merupakan perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas setiap hari sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Dengan manajemen waktu seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif sehingga tidak menyia-nyiakan waktu dalam kehidupannya. Perencanaan ini bisa berupa jangka panjang, menengah atau pendek. (Leman dalam mulyani 2013).

Leman(Mulyani 2013) menyatakan kemampuan mengatur waktu sangat berperan dalam berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam mengerjakan tugas, manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang, Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya. Mahasiswa yang mampu mengelola

waktu dengan baik dapat dikatakan mampu mengelola dirinya dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Douglas dan Douglas (dalam Mulyani 2006) bahwa kehidupan setiap individu tidak dapat dilepaskan oleh waktu, Manajemen waktu sangat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan , Mahasiswa yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik cenderung tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan yang ada dalam dirinya, mahasiswa yang *memiliki self regulated learning* yang buruk pada umumnya memiliki manajemen waktu yang buruk.

Hasil penelitian (Mulyani 2013) berjudul ” Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa” , menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen waktu dengan *self regulated learning*. Korelasi antara manajemen waktu dengan *self regulated learning* diperoleh koefisien $r=0,925$ dengan signifikansi atau $p=0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan *self regulated learning*.

Manajemen waktu berperan dalam pembentukan *self regulated learning*. Manajemen waktu yang tinggi membentuk *self regulated learning* pada mahasiswa. *Self regulated learning* adalah proses individu mengenai pengaturan diri dalam belajar yang dilakukan secara mandiri dalam menampilkan rangkaian tindakan yang ditujukan untuk tujuan belajar dengan mengolah strategi dalam penggunaan kognisi, perilaku, dan motivasi. Dengan manajemen waktu yang buruk, mahasiswa tidak mampu mengarahkan dan mengatur kegiatan yang dilakukan. Sebaliknya, bagi individu yang mempunyai kemampuan manajemen

waktu yang baik, akan mampu mengatur dan merencanakan waktu untuk aktivitas sehari-hari secara efektif dan efisien, antara lain dengan menentukan tujuan, menyusun prioritas, membuat jadwal, meminimalisasi gangguan, dan mendelegasikan tugas. (Mulyani 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis akan meneliti hubungan motivasi belajar dan manajemen waktu dengan *self regulated learning*.

B. TUJUAN PENELITIAN

Penulisan ini bertujuan untuk meneliti secara empirik hubungan antara motivasi belajar dan manajemen waktu dengan *self regulated learning* pada mahasiswa yang sudah bekerja.



C. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsi bagi ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi pendidikan tentang adanya hubungan antara motivasi belajar dan manajemen waktu dengan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Penelelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi mengenai hubungan motivasi belajar dan manajemen waktu dengan *self regulated learning*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti *self regulated learning* diharapkan agar hasil penelitian ini bisa dijadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya.